

Peran Nahwu dalam Studi Islam



Oleh:

Manan Syah Putra Nasution, S.Pd.

NIM: 1620510064

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Interdisciplinary Islamic Studies untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar *Master of Art* (M.A.)
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mana Syah Putra Nasution, S.Pd.

NIM : 1620510064

Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

menyatakan bahwa Naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 April 2020

Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAMALAH
YOGYAKARTA
Manan Syah Putra Nasution, S.Pd.
NIM. 11420016

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Manan Syah Putra Nasution, S.Pd.

NIM : 1620510064

Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 April 2020

Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Manan Syah Putra Nasution, S.Pd.
NIM. 11420016

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum wr. wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Dosen Pembimbing : Dr.Sukamta,M.A.
NIP : 195411211985031001
Pangkat/Golongan : Lektor Kepala IV C
Instansi/Unit Kerja : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Manan Syah Putra Nasution
NIM : 1620510064
Program : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tahun Angkatan : 2016/2017

Adalah benar-benar mahasiswa tersebut di bawah bimbingan saya dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Tesis. Dengan Judul: **“Peran Nahwu dalam Studi Islam (Perspektif *Nalar Bayani* Muhammad Abid al – Jabiri)”**

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,


Dr.Sukamta,M.A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-61/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2021

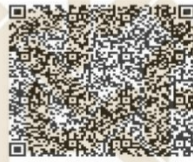
Tugas Akhir dengan judul : PERAN NAHWU DALAM STUDI ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : H. MANAN SYAH PUTRA NASUTION, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 1620510064
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 60069bf1d43bf

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.

SIGNED



Valid ID: 600908393ad79

Penguji II

Dr. H. Sukamta, M.A.

SIGNED



Valid ID: 6007bf9c36997

Penguji III

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D

SIGNED



Valid ID: 60090a313fetc

Yogyakarta, 18 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

SIGNED

Abstrak

Tesis ini mengambil judul “Peran Nahwu dalam Studi Islam”. Bahasa Arab menjadi salah satu komponen yang tidak terpisahkan dalam perjalanan Islam. Pentingnya penelitian dilakukan bahwa pengetengahan kembali diskursus bahasa Arab, utamanya Nahwu sebagai bahasa ilmu pengetahuan dalam kajian-kajian studi Islam. Sebab dalam lintasan sejarahnya Nahwu telah menjadi salah satu komponen yang ikut meramaikan riuhnya peradaban Islam bersama diskursus keilmuan-keilmuan lainnya.

Adapun fokus bahasan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana awal mula dan sejarah perkembangan Nahwu. Selanjutnya melihat bagaimana peran nahwu dalam studi Islam. Terakhir penelitian ini membahas seputar tantangan-tantangan Nahwu kedepannya. Dari jenisnya penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka dengan pendekatan historis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *history of thought* untuk mengungkap bagaimana sejarah Nahwu dan peran Nahwu dalam studi Islam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Nahwu dalam studi Islam memiliki peranan yang sangat signifikan. Dalam ilmu Akhlak – Tasawuf tidak sedikit teori-teori Nahwu yang menjelaskan ajaran akhlak seperti teori *fi’il mudhari* dan *mubtada’*. Dalam ilmu Fikih metode Qiyas menjadi salah satu metode yang diadopsi Fikih dalam ber-Istinbath di samping teori Nahwu lain yang berperan dalam proses interpretasi teks Fikih. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh Nahwu ke depan adalah adanya bayang-bayang monodisipliner bila Nahwu berjalan arogan dalam lanskap keilmuan dan munculnya pertentangan yang diakibatkan perbedaan madzhab disiplin ilmu lain dari masing-masing tokoh Nahwu.

Kata Kunci: Nahwu, Studi Islam, Bahasa Arab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstract

This thesis takes the title "The Role of Nahwu in Islamic Studies". Arabic is an integral component in the journey of Islam. The importance of research is carried out in the re-centering of Arabic discourse, especially Nahwu as the language of knowledge in Islamic studies. Because in its historical trajectory, Nahwu has become one of the components that has participated in enlivening the excitement of Islamic civilization along with other scientific discourses.

The focus of discussion in this study is to find out how the origins and history of Nahwu's development. Next look at the role of nahwu in Islamic studies. Finally, this research discusses the future challenges of Nahwu. From the type, this research is a type of literature study with a historical approach. In this study, the authors used the theory of history of thought to reveal how the history of Nahwu and the role of Nahwu in Islamic studies.

The results of this study indicate that the role of Nahwu in Islamic studies has a very significant role. In the science of Akhlak - Tasawuf, there are many Nahwu theories that explain moral teachings such as fi'il mudhari and mubtada 'theories. In Jurisprudence, the Qiyas method is one of the methods adopted by Jurisprudence in Istinbath in addition to other Nahwu theories that play a role in the process of interpreting the Jurisprudence text. Some of the challenges faced by Nahwu in the future are the monodisciplinary shadow of Nahwu if Nahwu walks arrogantly in the scientific landscape and the emergence of conflicts caused by differences in other schools of disciplines from each Nahwu figure.

Keywords: Nahwu, Islamic Studies, Arabic

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

التجريد

تحمل هذا البحث العلمي بعنوان "دور اللغة في الدراسات الإسلامية". اللغة العربية جزء لا يتجزأ من رحلة الإسلام. تكمن أهمية البحث في إعادة تركيز خطاب اللغة العربية ، وخاصة لغة النحو كلغة العلم في الدراسات الإسلامية. لأنه في مساره التاريخي ، أصبح النهج أحد المكونات التي ساهمت في إحياء إثارة الحضارة الإسلامية إلى جانب الخطابات العلمية الأخرى.

تركز المناقشة في هذه الدراسة على معرفة كيفية نشوء وتاريخ تطور النهج. بعد ذلك ، انظر إلى دور النحو في الدراسات الإسلامية. أخيراً يناقش هذا البحث تحديات النهج في المستقبل. من النوع ، هذا البحث هو نوع من دراسة الأدب بمنهج تاريخي. في هذه الدراسة ، يستخدم المؤلف نظرية تاريخ الفكر ليكشف عن كيفية تاريخ النحو ودور اللغة في الدراسات الإسلامية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن دور اللغة في الدراسات الإسلامية له دور مهم للغاية. في علم الأخلاق والتصوف ، هناك العديد من النظريات النحوية التي تشرح التعاليم الأخلاقية مثل نظرية فيل المضارع والمبتدى. يعتبر منهج القياس في الفقه من الأساليب التي اعتمدها الفقه في الاستنباط بالإضافة إلى نظريات نحوية أخرى تلعب دوراً في عملية تفسير نص الفقه. بعض التحديات التي ستواجهها النحو في المستقبل هي الصورة أحادية التخصص إذا كان النحو متغطراً في المشهد العلمي وظهور صراعات ناجمة عن اختلافات في مدارس التخصصات الأخرى عن كل شخصية فهو.

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (deng titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan tutik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..’..	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	ḍammah	u	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan i

اَ.....	Fathah dan wau	au	a dan u
---------	----------------	----	---------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ.....	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta marbuṭah

Taransliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

a. *Ta marbuṭah hidup*

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbuṭah mati.*

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al- atfāl / raudatul atfāl.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ - al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beruba alif.

Contoh: أَكَلٌ – akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang enulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama

diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”.

(Q.8. Al-A'raaf: 85)

“Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali”

(Madilog, Tan Malaka)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِنَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah, yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat hamba-hambanya, Maha suci Allah, Dia-lah yang menciptakan bintang-bintang di langit, dan dijadikan padanya penerang dan Bulan yang bercahaya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan sholawat dan salam bagi nya dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan yang berlimpah. Rasa syukur itu semakin gagah tertancap ketika penulis telah selesai menulis skripsi yang merupakan amanah puncak akademik penulis saat ini tentang ***“Peran Nahwu dalam Studi Islam”***.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan atas pemberian motivasi dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
3. Ibu Ro'fah, S.Ag, PSW, M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. H. Sukamta, M.A., selaku pembimbing dalam dalam penulisan tesis ini yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag., M.A. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan saran dan masukan akademik yang konstruktif selama ini pada penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang telah membuka pintu pencerahan kehidupan kepada penulis.

7. Teruntuk Bapak Haji Ismail dan Ibu Hj. Ana Latipa, kedua adikku Rusda dan Fitriah serta semua keluarga di Madina negeri Andalas sana. Terimakasih atas segala motivasi dan dorongan semangat hidup kepada putra sulung yang masih belum menemukan bidadarinya ini.
8. Para pengurus PB HMI MPO masa bakti 2018-2020 yang telah sama-sama ikut bekerja keras dalam menunaikan amanah dakwah dan jihad untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang diridhoi Allah SWT.
9. Seluruh keluarga besar HMI MPO Cabang Yogyakarta yang telah sama-sama aktif memperjuangkan eksistensi HMI di tengah rakyat.

Akhirnya penulis berharap semoga buah karya tulis ini dapat menjadi lembaran-lembaran yang bermanfaat baik itu bagi penulis sendiri maupun bagi orang-orang yang hendak menggali ilmunya. Barangkali karya sederhana ini yang saat ini bisa penulis sedekahkan untuk kemajuan pengetahuan, khususnya keilmuan yang ada di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 April 2020
Penulis,

Manan Syah Putra Nasution
NIM 1620510064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN KETERANGAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II : KEMUNCULAN DAN SEJARAH PERKEMBANGAN NAHWU

A. Awal Kemunculan Nahwu	22
B. Gerakan Pertumbuhan dan Perkembangan	28
C. Madzhab – Madzhab dalam Nahwu	31

BAB III : PERAN NAHWU DALAM STUDI ISLAM

A. Ruang-Ruang Studi Islam	50
B. Ilmu Nahwu dan Tasawuf	64
C. Ilmu Nahwu dan Fikih	72

BAB IV : TANTANGAN – TANTANGAN NAHWU DALAM STUDI ISLAM

A. Bayang – Bayang Monodisipliner	81
B. Pertarungan – Pertarungan dari Perbedaan madzhab	86

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
C. Kata Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab menjadi salah satu komponen yang tidak terpisahkan dalam perjalanan Islam. Hal ini bukan saja karena Islam turun pertama kali di Arab, namun beberapa teks-teks pengetahuan tentang keislaman yang menyebar ke berbagai penjuru dunia juga mayoritas masih menggunakan bahasa Arab. Al-Makin menyebut bahwa Arab memang menjadi salah satu tanah di mana pengetahuan tumbuh dan bersemi¹.

Bahasa Arab dalam catatan sejarahnya pernah menjadi ritus fanatisme bangsa Arab. Bahkan titik puncak dari fanatisme itu mampu menjangkau pada tahap sakralisasi. Salah satunya terjadi pada masa Dinasti Umayyah². Bagi bangsa Arab saat itu, bahasa Arab bukan hanya serangkaian ekspresi kebahasaan yang mereka punya, namun bahasa Arab menjadi salah satu identitas kebanggaan bangsa mereka saat itu. Phillip K. Hitti mengatakan bahwa pada masa Umayyah atau lebih tepatnya pada masa kekhalifahan Abdul Malik bin Marwan dan al-Walid bin Abdul Malik diberlakukannya arabisasi dalam birokrasi pemerintahan. Di mana bahasa Arab menjadi pengganti bahasa Yunani dalam catatan

¹ Al-Makin, *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*, (Yogyakarta: Suka Press, Cet-3, 2017), hlm 20

² Dinasti Umayyah (661-750 M) adalah dinasti pertama yang muncul setelah berakhirnya era Khulafa al-Rasyidin dengan khalifah pertamanya bernama Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Louis Gardet mengatakan bahwa Roda pemerintahan umat Islam berjalan cukup mantap hampir di seluruh wilayah. Hal ini ditopang dengan keistimewaan orang-orang Umayyah yang memiliki kecintaan mendalam pada pengetahuan praktis. M. Arkoun dan Louis Gardet, *Islam: Kemarin dan Hari Esok*, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm 70-71

administrasi negara di Damaskus sampai pada penerbitan uang logam yang memakai bahasa Arab³. Bahkan ketika imperium ini runtuh digantikan dengan imperium berikutnya dengan nama Abbasiyyah yang notabene dari keturunan Arab-Persia, kedudukan bahasa Arab tidak lantas diganti dengan bahasa Persia. Bahasa Arab semakin kuat mengakar mengalahkan chauvinisme dan primordialitas dan motif-motif lain karena bahasa ini juga telah menjadi identitas agama yakni Islam⁴.

Selain menempatkan bahasa Arab sebagai bahasa tutur internasional pada zamannya, bahasa Arab dipakai oleh para cendekiawan muslim untuk menuliskan berbagai pemikiran dan keilmuan mereka. Cecep Jaenudin mengatakan bahwa pada masa dinasti Abbasiyah (750-1258 M) bahasa Arab menjadi bahasa yang dipakai sebagai wadah hasil penerjemahan pengetahuan Yunani oleh para intelektual muslim⁵. Lebih hebat lagi adalah sebelumnya al-Farahidi telah membuat bahasa Arab menjadi bahasa sistemik. Bila Abu al-Aswad al-Duali adalah perintis dalam bidang gramatika Arab, maka al-Farahidi adalah pendiri dari ilmu tersebut. Syauci Dhaif menyebutnya sebagai pendiri Nahwu Madzhab Bashrah yang sebenarnya lebih dari sekadar itu⁶.

³ Phillip K. Hitti, *Hitory of The Arabs*, (Jakarta: Serambi, 2010), hlm 270

⁴ Dien Nurhotimah, dkk., “Perkembangan Linguistik Era Daulah Abbasiyyah”, *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II Tahun 2018*, Universitas Negeri Malang, hlm 803

⁵ Cecep Jaenudin, dkk., *Mencari Islam di Ruang-Ruang Penafsiran: Ragam Pendekatan dalam Pengkajian Islam*, (Yogyakarta: Diandra Pustaka, 2017), hlm 14

⁶ Moh. Pribadi, “Sumbangan al-Khalil dalam Perkembangan Nahwu Arab”, *Adabiyat*, Vol.1, No.1, Tahun 2017, hlm 74

Kosmopolitanisme bahasa Arab dengan Nahwu-nya saat ini sayangnya mulai tergeser pada ranah tekstualitas pengetahuan semata. Nahwu seolah terputus koneksinya dengan rumpun-rumpun keilmuan lain yang sempat terjalin mesra. Sebut saja misalnya hubungan antara Nahwu dengan Tasawuf, di mana diskursus tentang dua rumpun ilmu yang diduetkan ini mulai tersamar dalam kajian-kajian studi Islam terkini. Padahal hasil kedekatan antara keduanya banyak menghasilkan beberapa literatur-literatur yang sangat segar seperti kitab *Nahwu al-Qulub* yang ditulis oleh Imam al-Qusyairi⁷. Begitu juga relasi antara Nahwu dengan Fikih atau Nahwu dengan teologi Islam.

Lebih dari itu, pengkajian bahasa Arab saat ini lebih pada domain praktis. Tidak salah sebenarnya, karena dalam ilmu bahasa ada yang mengatakan bahwa *Language is spoken*. Hanya yang disayangkan adalah ketika bahasa Arab dengan segudang kekayaan pengetahuan di dalamnya tereduksi hanya sebagai bahasa komunikasi semata dalam hidup sehari-hari. Bahkan mempelajari gramatiknya melalui kitab-kitab bahasa yang standar masih cukup sukar. Syamsuddin Asyrofi memetakan problematika itu ke dalam tiga kelas yakni problem linguistik, metodologis dan sosial⁸.

Muhammad Abid al-Jabiri adalah salah seorang intelektual muslim yang mengangkat bagaimana peran Nahwu yang sangat kosmopolit dalam peradaban

⁷ Cecep Jaenudin, "Perspektif Sufistik dalam Pembelajaran Nahwu: Studi Pemikiran al-Qusyairi dalam Kitab Nahwu al-Qulub", *Tesis*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm 51

⁸ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm 60-64.

Islam. Ia mengatakan bahwa dalam *Nizham Ma'rifi Bayani* atau *Nalar Bayani*, bahasa Arab dengan sistem gramatika atau Nahwu-nya menjadi fondasi dan basis bagi disiplin ilmu-ilmu lain seperti fikih dan teologi Islam⁹.

Oleh karena itu penulis melihat bahwa pengetengahan kembali peran diskursus bahasa Arab, utamanya Nahwu dalam kancah studi Islam dalam konteks bahasa ilmu pengetahuan penting dilakukan. Sebab dalam lintasan sejarahnya Nahwu telah menjadi salah satu komponen yang ikut meramaikan riuhnya peradaban Islam bersama diskursus keilmuan-keilmuan lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana awal kemunculan dan sejarah perkembangan ilmu Nahwu?.
2. Bagaimana peran Ilmu Nahwu dalam studi Islam?.
3. Bagaimana tantangan – tantangan kajian Nahwu dalam studi Islam?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab tiga pertanyaan penting. *Pertama* bagaimana konstruksi berpikir *Nalar Bayani* Muhammad Abid al-Jabiri. *Kedua* bagaimana peran Ilmu Nahwu dalam studi Islam menurut *Nalar Bayani* Muhammad Abid Al-Jabiri.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diklasifikasikan sedikitnya ke dalam dua kategori. Kedua kategori tersebut adalah kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

⁹Ahmad Baso, *Al-Jabiri, Eropa dan Kita: Dialog Metodologi Islam Nusantara Untuk Dunia*, (Jakarta: Pustaka Afid, 2017), hlm 39 .

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan ilmiah serta berkontribusi dalam pengayaan khazanah intelektual Islam. Utamanya dalam kajian ilmu Nahwu dengan sisi lain perannya dalam studi Islam yang masih perlu lebih rutin lagi untuk dieksplorasi. Oleh karenanya penulis memiliki sebuah keyakinan besar bahwa Nahwu yang dipelajari selama ini bukan hanya sekadar perangkat bahasa untuk kajian bahasa semata, namun Nahwu juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam kajian studi Islam.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan dorongan lebih lanjut dalam mengembangkan khazanah akademik pengkajian ilmu Nahwu dan bahasa Arab. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan informasi dan data bagi para pengkaji dan praktisi yang berkecimpung dalam cabang-cabang keilmuan yang telah penulis sebutkan di atas.

D. Kajian Pustaka

Beberapa karya penelitian terdahulu yang dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Cecep Jaenudin yang berjudul *Perspektif Sufistik dalam Pembelajaran Nahwu*

(*Studi Pemikiran al-Qusyairi dalam Kitab Nahwu al-Qulub*)¹⁰. Dalam penelitian ini Cecep mengkaji bagaimana Nahwu dan Tasawuf memiliki hubungan satu sama lain yang selama ini cenderung terpisah. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik (bahasa) dan Tasawuf. Cecep selanjutnya menggunakan teori medan makna semantik untuk melihat bagaimana relevansi perspektif sufistik dengan Nahwu dalam kitab *Nahwu al-Qulub* karya al-Qusyairi tersebut. Adapun untuk membedah dimensi tasawuf yang ada di dalamnya ia memakai teori tasawuf al-Ghazali yang meliputi *Takhalli – Tahalli – Tajalli*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dengan Cecep yakni sama-sama meneliti tentang ilmu Nahwu atau struktur gramatika Arab. Namun perbedaannya adalah penulis tidak lari pada dimensi tasawuf semata, namun meluaskan juga pada spektrum disiplin ilmu studi Islam yang lain seperti Fikih.

Kedua adalah penelitian yang ditulis oleh Eva Ardinal tentang *Pemikiran Syauqi Dhaif dan Pembaharuannya di Bidang Pengajaran Nahwu (Telaah Buku Tajdid an-Nahwi Karya Syauqi Dhaif)*¹¹. Penelitian ini mengupas tentang bagaimana pemikiran seorang ahli bahasa kontemporer bernama Syauqi Dhaif berikut apa saja ikhtiar yang ia lakukan dalam pembaharuan pengajaran Nahwu. Penelitian ini adalah jenis studi pustaka dengan pendekatan historis (*historical approach*). Adapun hasilnya adalah bahwa sistem gramatika Arab atau Nahwu

¹⁰Cecep Jaenudin, *Perspektif Sufistik*, hlm vii

¹¹ Eva Ardinal, “Pemikiran Syauqi Dhaif dan Pembaharuannya di Bidang Pengajaran Nahwu (Telaah Buku *Tajdid an-Nahwi Karya Syauqi Dhaif*)”, *Islamika*, Vol. 13, No. 2, Tahun 2013, hlm 177

yang sudah dirumuskan oleh para *Nuhat (Grammarians)* cenderung kompleks dan sulit sehingga harus disederhanakan dalam pembelajarannya. Salah satu prinsip yang diketengahkan oleh Dhaif adalah merampingkan dan menyusun ulang bab-bab dalam kajian Nahwu. Apa yang diteliti oleh Eva memiliki kesamaan dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis yakni tentang ilmu Nahwu atau gramatika Arab. Akan tetapi Eva memilih Syaui Dhaif dengan kitabnya yang berjudul *Tajdi>d an-Nahwi* sebagai bahasan utamanya sedangkan penulis lebih melihat bagaimana peran ilmu Nahwu dalam studi Islam.

Ketiga adalah penelitian dengan judul *Sistematika Kajian Ilmu Nahwu dalam Kitab al-Ajurumiyyah al-Nahwu al-Wa>dih* yang ditulis oleh Andi Holilulloh¹². Dalam penelitian ini Andi membahas tentang bagaimana penggunaan istilah-istilah Nahwu dalam dua kitab tersebut serta memetakan bagaimana persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Adapun teori yang dipakai adalah teori epistemologis dan *Ilm Ushu>l al-Nahwi*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada dasar pemikiran dan tujuan yang berbeda berdasarkan kategorisasi madzhab Nahwu Bashrah dan Kuffah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Andi dalam bidang ilmu Nahwu memiliki kesamaan dengan penulis sebagai peneliti dalam tema bahasa Arab. Akan tetapi perbedaannya adalah penulis tidak mengkaji kitab-

¹² Andi Holilulloh, “Sistematika Kajian Ilmu Nahwu dalam *Kitab al-Ajurumiyyah al-Nahwu al-Wadih* (Studi Komparasi)”, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), t.t. hlm ix

kitab yang dijadikan rujukan ilmu Nahwu, Namun lebih pada peran ilmu Nahwu itu sendiri dalam studi Islam.

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hadi yang berjudul *Pembaharuan Nahwu Menuju Pembelajaran Bahasa Arab Praktis (Telaah Epistemologis Ilmu Nahwu Klasik)*¹³. Hadi mencoba memecahkan problematika kerumitan yang dialami oleh para pelajar bahasa Arab utamanya dalam ilmu Nahwu. Syauqi Dhaif menjadi pandangan utama yang menjadi tumpuan teori-teorinya. Bahasan Hadi tentang ilmu Nahwu masih satu bidang dengan yang penulis teliti. Perbedaannya adalah Hadi bekonsentrasi pada pembelajaran bahasa Arab yang praktis, sedangkan penulis lebih mengkaji bahasa Arab yang sistemik sebagai bahasa pengetahuan.

E. Landasan Teori

Ada beberapa teori yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini. Di antara teori-teori yang dipakai itu antara lain sebagai berikut.

1. Ilmu Nahwu dan Keilmuan Islam

Phillip K. Hitti mengatakan bahwa bahasa Arab pada masanya menjadi wadah pengetahuan baru setelah bahasa Yunani dan lainnya yang pernah mendirikan peradaban besar. Hal ini sebagai dampak dari migrasi pengetahuan yang cukup masif memberikan kontribusi positif pada pemerintah dalam kemajuan ilmu. Masarjawayh adalah dokter Yahudi

¹³ Nurul Hadi, "Pembaharuan Nahwu Menuju Pembelajaran Bahasa Arab Praktis (Telaah Epistemologis Ilmu Nahwu Klasik)", *Okara*, Vol.1, No. 7, Tahun 2012, hlm 39

dari Persia yang menerjemahkan buku kedokteran yang ditulis oleh Ahrun seorang pendeta Kristen Iskandariyah yang awalnya berbahasa Yunani. Philip K. Hitti menyebut terjemahan tersebut adalah buku ilmiah pertama dalam bahasa Arab yang muncul pada masa Dinasti Umayyah dengan khalifahnya Marwan bin al-Hakam¹⁴.

Para intelektual muslim memakai bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam aktivitas penerjemahan buku-buku pengetahuan Yunani. Bahasa ini digunakan pula oleh mereka untuk menuangkan hasil dari buah pikir dan segala bentuk riset yang mereka buat. Seyyed Hosen Nasr mengatakan bahwa Ibnu Sina seorang dokter sekaligus filsuf yang banyak menulis buku pernah dikritik tulisannya perihal gaya bahasa Arab yang ia pakai kurang memenuhi kaidah oleh para *grammarians* Arab. Hal itu membuatnya kembali mempelajari Nahwu untuk selanjutnya menulis buku dengan gaya bahasa Arab yang lebih halus¹⁵. Abdul Malik bin Marwan dari Imperium Umayyah menjadi khalifah pertama dalam Islam yang memulai proyek penerjemahan literatur-literatur Yunani ke dalam bahasa Arab secara resmi. Jangkar berikutnya yang sangat populer dalam sejarah adalah proyek penerjemahan yang digagas Khalifah Harun al-Rasyid dan Khalifah al-Makmun dari Imperium Abbasiyah. Bahkan

¹⁴ Phillip K. Hitti, *History*, hlm 319.

¹⁵ Seyyed Hosein Nasr, *Tiga Mazhab Utama Filsafat Islam: Ibnu Sina, Suhrawardi dan Ibnu 'Arabi*, (Yogyakarta: IRCISoD, 2014), hlm 47.

keduanya mendirikan markas bagi aktifitas keilmuan tersebut yang dikenal dengan nama *Bait al-Hikmah*¹⁶.

Keberadaan bahasa Arab sebagai bahasa pengetahuan semakin meluas seiring dengan menyebarnya Islam ke berbagai penjuru dunia. Semua kegiatan tulis menulis yang berkaitan dengan diskursus pengetahuan banyak didokumentasikan dengan bahasa Arab. Meskipun ada beberapa buku yang ditulis dengan bahasa daerah seperti Persia, namun arus utamanya tetap dengan bahasa Arab. Fenomena yang demikian itu terus bergulir sampai ke wilayah nusantara.

Ahmad Baso mengatakan bahwa di Nusantara penguasaan bahasa Arab oleh para santri dan umat Islam umumnya adalah untuk memahami dasar-dasar Tauhid dan Fikih¹⁷. Namun tidak berhenti di sana, jauh dari itu bahasa Arab dengan sistem Nahwu yang dimilikinya dipakai untuk aktifitas strategi tafsir – menafsirkan di bawah kedaulatan pesantren. Artinya bahasa Arab tetap dipakai sebagai wadah bagi ilmu pengetahuan, utamanya dalam pengetahuan keislaman.

Ilmu Nahwu menjadi bagian atau komponen dalam struktur berpikir *Nalar Bayani* menurut Muhammad Abid al-Jabiri. Tekstualitas yang dimiliki Nahwu menjadikannya sebagai disiplin ilmu sekaligus alat dalam membaca teks-teks pengetahuan lainnya. Mohammad Muslih mengatakan

¹⁶Cecep Jaenudin, *Mencari Islam....*, hlm 14

¹⁷ Ahmad Baso, *Pesantren Studies 2b: Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonial*, (Jakarta: Pustaka Afid, 2019), hlm 18-19

bahwa dengan posisi yang demikian, seluruh potensi akal manusia harus dikerahkan untuk upaya pemahaman dan pencarian kebenaran dengan sumber rujukan utamanya yaitu teks¹⁸. Dalam proses itulah Nahwu hadir sebagai alat yang digunakan untuk menggali makna yang bertengger dalam untaian kalimat-kalimat teks. Oleh karena fungsi inilah beberapa kalangan santri di pondok pesantren menyebut Nahwu sebagai ilmu alat.

2. Dimensi – Dimensi Studi Islam

Amin Abdullah membagi peta studi Islam ke dalam dua bagian dalam jenis kajiannya. Ia mematenkan peta tersebut dalam bingkai normatifitas dan historisitas. Bingkai normatifitas diisi oleh ilmu-ilmu yang berkaitan dengan doktrin-doktrin teologis-filosofis. Beberapa contoh disiplin studi dalam bidang ini adalah kalam, fikih, ilmu hadits, ilmu al-Qur'an dan lain-lain. Sedangkan bingkai historis diisi oleh ilmu-ilmu yang bersifat historis-empirik. Beberapa contoh disiplin keilmuan dalam bidang ini adalah sejarah, antropologi, sosiologi, psikologi dan lain-lain¹⁹.

Siswanto mengatakan bahwa pada umumnya ajaran wahyu dari langit dibangun, diramu, dibakukan dan selanjutnya ditelaah melalui pendekatan doktrinal teologis. Pendekatan ini bertolak dari untaian teks yang tekah tertulis dalam kitab suci yang bersifat tekstualis dan literalis.

¹⁸ Mohammad Muslih. *Filsafat Ilmu: Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Belukar, Cet. ke-6, 2010), hlm 185.

¹⁹Siswanto, "Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi Interkoneksi dalam Kajian Islam", *Teosofi*, Vol.3, No.2, 2013, hlm 383.

Sedangkan pengkajian yang bersifat historis, Islam sebagai agama ditinjau dari diskursus sosial keagamaan yang bersifat multidisipliner. Di antara disiplin yang kerap meninjau itu di antaranya psikologi, sejarah, antropologi, sosiologi dan lain-lain. Meskipun dalam kenyataannya dua pendekatan itu kerap terlibat ketegangan satu sama lain²⁰.

Khoirudin Nasution mengatakan bahwa secara sederhana sejumlah ulama tradisional membagi ajaran Islam ke dalam tiga kelompok yakni Akidah, Syari'ah dan Akhlak-Tasawuf²¹. Namun ada pula sistem pengelompokan yang lain yakni Ilmu Kalam, Ilmu Akhlak dan Ilmu Fikih. Ilmu kalam adalah bidang ilmu yang membahas tentang hukum-hukum yang memiliki keterhubungan dengan Dzat Allah SWT beserta sifat-sifat-Nya. Adapun Ilmu Akhlak adalah bidang studi Islam yang mencakup tentang pengolahan jiwa dan ruhani agar senantiasa dalam keadaan yang baik. Sedangkan Ilmu Fikih adalah bidang studi Islam yang membahas tentang hukum-hukum yang berhubungan dengan perilaku hamba Tuhan dalam hal *ibadah, mu'amalah, 'uqubah* dan lain-lainnya²².

Lain halnya dengan Azyumardi Azra yang melihat peta studi Islam dengan tiga sudut besar. *Pertama* adalah studi Islam dari segi sisi ilmu-ilmu keislaman yang meliputi fikih, teologi dan dakwah. *Kedua* adalah

²⁰Siswanto, "Perspektif Amin", hlm 383

²¹ Khoirudin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: ACAdemia + Tazzaafa, 2004), hlm 3

²² Khoirudin Nasution, *Pengantar*, hlm 123

studi Islam yang dikaji dengan ilmu-ilmu humaniora seperti psikologi, antropologi, sejarah dan lain-lain. *Ketiga* adalah studi Islam yang dikaji dengan ilmu-ilmu pasti seperti fisika, kimia, geografi dan lain-lain²³.

Berkaitan dengan ilmu yang terakhir, Seyyed Hosein Nasr mengatakan bahwa sangat memungkinkan saat ini studi Islam memiliki agenda yang dikawinkan dengan ilmu-ilmu pasti. Keyakinan Nasr merujuk pada pemikirannya yang mempercayai bahwa Islam dalam khazanah sejarahnya memiliki kekayaan dalam bidang tersebut²⁴.

Ali Sodiqin kembali memperjelas perihal dua kubu dalam memetakan studi Islam. Kedua hal tersebut menurutnya harus diperhatikan dan dicermati secara seksama yakni ketentuan *normatif* dan praktik *empirik*. Kajian terhadap sisi yang *normatif* difokuskan pada aspek segala sesuatu yang terkandung dalam teks sehingga dituntut untuk dapat menjelaskan secara filosofis (tujuan dari ajaran normatif) maupun dari aspek teologis (wajah otentisitas dari ajaran normatif) dari ajaran tersebut. Adapun kajian terhadap sisi yang *empirik* yakni perihal perilakunya difokuskan pada pendekatan ilmu-ilmu humaniora. Beberapa disiplin ilmu yang kerap dipakai di antaranya adalah sosiologis, antropologis, psikologis dan lain-lain²⁵.

²³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 27.

²⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam....*, hlm 28.

²⁵ Cecep Jaenudin, dkk., *Mencarii Islam....*, (Yogyakarta: Diandra Pustaka, 2017), hlm 2.

3. Penjelasan Sejarah dan Sejarah Pemikiran

Kuntowijoyo mengatakan bahwa sejarah bergerak terus menerus di dalam waktu. Di mana di dalamnya berbagai pemikiran terlahir lalu muncul ke atas permukaan. Tidak sedikit kebudayaan-kebudayaan tumbuh – berkembang – redup – hancur dari berbagai tempat yang berbeda di bumi ini. Pun dengan pertumbuhan berbagai kota, penduduk dan berbagai peristiwa sejarah lain termasuk peperangan. Melihat realitas yang demikian membuat para sejarawan terdorong untuk melakukan berbagai penyekatan atau pembagian bentangan sejarah tersebut menjadi sub-sub yang lebih kecil agar lebih mudah untuk dipahami. Dengan kata lain para sejarawan melakukan klasifikasi atas waktu-waktu atau melakukan yang Namanya periodisasi²⁶.

Periodisasi yang ada dalam ilmu sejarah tidak lain adalah salah satu hasil produk pemikiran para sejarawan. Meskipun demikian, dalam menentukan periodisasi para sejarawan tidak melakukannya dengan cara yang serampangan atau semena-mena. Mereka mengamati karakteristik khusus yang ada dalam satu kurun tertentu dengan secara komprehensif. Tidak hanya berhenti di situ, pengamatan tersebut dilanjutkan dengan aktifitas komparasi terhadap kurun-kurun yang mengandung karakter tersebut. Berbagai perubahan yang ada dalam setiap babak sejarah

²⁶ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm 19

menjadi salah satu temuan sejarawan yang dapat diangkat untuk dipublikasikan²⁷.

Dalam melakukan periodisasi suatu sejarah, ada beberapa yang menjadi faktor dalam mempertimbangkannya. Faktor-faktor tersebut biasanya berasal dari beberapa aspek sejarah yang hadir. Beberapa variabel aspek sejarah tersebut adalah luas suatu wilayah, rentangan waktu dan variasi. Beberapa aspek tersebut memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap periodisasi sejarah yang biasanya dilakukan oleh para sejarawan.

Adapun sejarah pemikiran, Kuntowijoyo melandaskan teorinya pada asumsi bahwa segala perbuatan manusia tidak ada yang tidak dipengaruhi oleh pemikiran. Dalam konteks Indonesia, beberapa contoh di antaranya adalah gerakan koperasi yang tidak lepas dari pengaruh pemikiran Mohammad Hatta dan gerakan Muhammadiyah yang tidak juga dapat terlepas dari pemikiran seorang K.H. Ahmad Dahlan. Sejatinya demikian pula halnya yang terjadi dalam belantika ilmu Nahwu dalam studi Islam. Di mana seluruh aktifitas manusia baik itu individual atau komunal tidak terlepas dari pilar-pilar pemikiran yang berdiri di belakangnya²⁸.

²⁷ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm 19

²⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah: Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm

Sejarah kerap memiliki dua sisi, yakni sisi luar dan sisi dalam. Sisi luar dari sejarah bisa jadi hanya sekadar penampakan peristiwa dan rentang waktu serta periode-periode tertentu. Namun dari sisi dalam sejarah adalah penalaran dengan tingkat kritis serta ikhtiar keilmuan yang cermat dalam menemukan kebenaran²⁹. Kuntowijoyo memandang bahwa terdapat tiga tugas sejarah pemikiran. *Pertama* memperbincangkan pemikiran-pemikiran luhur yang memiliki dampak atau pengaruh pada peristiwa-peristiwa bersejarah. *Kedua* mengamati konteks sejarah yang mengiringinya yang meliputi tempat ia lahir, tumbuh dan berkembang. *Ketiga* pengaruhnya pada masyarakat bawah. Untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut ada tiga macam pendekatan yang bisa dipakai, yakni kajian teks, kajian konteks sejarah tersebut dan kajian intertekstualitas atau hubungan antara teks dengan masyarakat sekitarnya³⁰.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis studi pustaka atau *library research*. Adapun pendekatan yang diambil sebagai alat analisisnya adalah pendekatan historis – sosiologis. Data utama penelitian ini bersumber dari beberapa literatur-literatur utama yang nernicara seputar ilmu Nahwu dan studi keislaman. Adapun beberapa data tambahan yang lain sebagai data pelengkap

²⁹ Budi Sujati, “Konsep Pemikiran Filsafat Sejarah dan Sejarah dalam Pemikiran Ibnu Khaldun”, *Tamaddun*, Vol. 6 , No. 2, 2018, hlm 134

³⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*...., hlm 190-191

dicari dari beberapa literatur lain yang mendukung seperti jurnal ilmiah, monograf dan artikel-artikel ilmiah yang lain yang berbicara seputar Nahwu dan studi Islam, mengingat tema ini sebenarnya termasuk tema yang belum cukup banyak penulis dalam menelaahnya. Di samping itu penulis juga mengkoleksi data dari buku-buku lain yang memiliki tema relevan dengan penelitian ini, majalah, surat kabar dan lain-lain yang juga sama dalam hal relevansinya.

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap Penyediaan Data

Tahapan ini adalah langkah di mana data mulai disediakan dengan tingkat validitas yang cukup. Hal ini tentu untuk memudahkan penelitian serta tetap memiliki kualitas hasil yang baik. Metode yang digunakan dalam penyediaan data ini adalah metode simak atau observasi. Dalam hal ini penulis mengamati bagaimana deskripsi perihal ilmu Nahwu dan studi Islam. Dari sini penulis juga melakukan refleksi satu haluan dan mendalam terkait temuan-temuan pemikiran sosial dan historis beberapa tokoh-tokoh Nahwu dalam literatur-literatur kitab tersebut. Setelah diperoleh maka temuan tersebut dialihkan ke dalam catatan-catatan dalam lembaran data. Klasifikasi menjadi proses berikutnya setelah observasi dan refleksi mendalam.

2. Tahapan Analisis Data

Selanjutnya adalah tahapan analisis data, di mana data yang telah terkumpul dianalisis dan diklasifikasi sesuai dengan sub-subnya oleh penulis. Analisis ini dilakukan baik pada data utama maupun data yang bersifat pelengkap. Setelah terpilah lalu dilakukan telaah mendalam dan komprehensif atas sumber-sumber yang memuat obyek penelitian dengan menggunakan analisis isi, dalam artian menangkap berbagai pesan yang tersirat dari satu atau beberapa pernyataan. Dalam hal ini penulis akan melakukan telaah mendalam terhadap teks-teks ilmu Nahwu dan studi Islam arah pandangan linguistik dan historisnya.

Data yang telah terkumpul dari hasil kajian mendalam terhadap literatur-literatur tentang Nahwu tersebut akan dianalisis kembali dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan awal kemunculan dan sejarah perkembangan ilmu Nahwu.
- b. Mencari peran Nahwu dalam kajian-kajian Studi Islam.
- c. Melihat tantangan-tantangan ilmu Nahwu dalam kajian Studi Islam kedepan

3. Tahap Penyajian Analisis Data

Tahapan penyajian analisis data ini menjadi tahapan terakhir dalam penelitian. Di mana penulis menyajikan hasil proses penelitian mulai dari awal dalam laporan tertulis. Di beberapa kesempatan hasil penelitian ini

dilanjutkan dengan publikasi ilmiah dalam wadah-wadah akademik tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat bab secara keseluruhannya. Semua data dalam kepustakaan dan literatur yang menjadi sumber penelitian ini yang telah dianalisis dan disajikan ke dalam beberapa bab dan sub-bab yang tersusun dalam sistematika penulisan. Berikut merupakan sistematika penulisan yang penulis susun dalam penelitian ini.

Bab Pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan. Beberapa temuan dalam latar belakang tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan hingga menjadi rumusan masalah. Selanjutnya penulis juga mencantumkan perihal tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan untuk selanjutnya dikemukakan beberapa kajian pustaka perihal penelitian-penelitian dengan topik bahasan yang memiliki relevansi dengan apa yang diteliti oleh penulis. Untuk menjawab rumusan masalah di atas penulis mengemukakan beberapa teori dalam landasan teori yang digunakan untuk membedah persoalan tersebut. Penulis juga memaparkan perihal metode penelitian yang digunakan berikut dengan sumber data dan teknik analisisnya. Sebagai pelengkap bab pertama penulis juga memasukan sistematika pembahasan terkait penelitian yang diangkat.

Bab kedua berisi awal kemunculan dan sejarah perkembangan ilmu Nahwu dalam panggung historiografi keilmuan Islam. Penulis juga melakukan

peninjauan terhadap sejarah tersebut dari berbagai aspek sejarah. Tinjauan beberapa aspek yang dimaksud di antaranya adalah akar sejarah dan bagaimana cikal bakal perintisan ilmu Nahwu termasuk bagaimana fase-fase pertumbuhan serta perkembangannya dari masa ke masa sebagaimana yang termaktub dalam beberapa literatur terkait. Selanjutnya penulis juga mengetengahkan bagaimana polarisasi madzhab yang ada dalam disiplin ilmu Nahwu tersebut serta karakteristik dari masing-masing madzhab berikut sejarah singkatnya.

Selanjutnya pada bab ketiga penulis mengetengahkan bagaimana peran ilmu Nahwu dalam kajian-kajian Studi Islam. Sebelum masuk ke ranah yang lebih detail dalam beberapa rumpun studi Islam, terlebih dahulu penulis memetakan Studi Islam itu sendiri berikut berbagai genealogi dan cabang-cabangnya. Barulah setelah itu penulis melihat bagaimana peran ilmu Nahwu dalam spektrum disiplin-disiplin studi Islam. Dalam hal ini penulis membatasi pembahasan hanya pada cabang disiplin ilmu Akhlak – Tasawuf dan disiplin ilmu Fikih.

Bab empat berisi tentang bagaimana tantangan-tantangan kajian ilmu Nahwu dalam Studi Islam ke depan. Di samping memiliki peran dalam berbagai disiplin ilmu dalam Studi Islam, adalah suatu keniscayaan perihal munculnya berbagai persoalan baru dalam medan spektrum tersebut. Hal ini sebab watak ilmu yang kerap dinamis berdialog dengan realitas. Oleh karenanya dalam bab ini penulis mengetengahkan beberapa tantangan Nahwu tersebut.

Bab lima berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini juga memberikan rekomendasi yang bisa dipakai dan dipertimbangkan dalam khazanah keilmuan baik akademik maupun praktis. Semoga Allah meridhoi setiap langkah dalam menyelesaikan penelitian ini dan dapat bermanfaat bagi banyak pihak sekaligus menjadi amal jariyah bagi penulis dan setiap hamba Allah yang terlibat dalam penyelesaiannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam sejarahnya Nahwu memiliki lima madzhab yang dinisbahkan pada wilayahnya masing-masing yakni madzhab Nahwu Bashrah, Kufah, Baghdad, Andalusia dan Mesir. Peran Nahwu dalam studi Islam memiliki peranan yang sangat signifikan. Dalam ilmu Akhlak – Tasawuf tidak sedikit teori-teori Nahwu yang menjelaskan ajaran akhlak seperti teori *fi'il mudhari* dan *mubtada'*. Dalam ilmu Fikih metode Qiyas menjadi salah satu metode yang diadopsi Fikih dalam ber-*Istinbath* di samping teori Nahwu lain yang berperan dalam proses interpretasi teks Fikih. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh Nahwu ke depan adalah adanya bayang-bayang monodisipliner bila Nahwu berjalan arogan dalam lanskap keilmuan dan munculnya pertentangan yang diakibatkan perbedaan madzhab disiplin ilmu lain dari masing-masing tokoh Nahwu.

B. Saran

Semua yang penulis ketengahkan dalam penelitian ini adalah hasil pemikiran penulis sendiri. Pemikiran itu penulis dapat hasil dari dialektika dengan berbagai orang dan berbagai pemikiran dalam forum-forum diskusi. Sebagai manusia biasa tentu kerja ilmiah penulis tidak akan bersih dari

kekeliruan dan kesalahan. Hanya kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca yang dapat menjadi penawar dari kekeliruan dan kesalahan tersebut.

C. Kata Penutup

Adalah kekuatan Allah SWT yang memberikan semangat pada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Hanya kepada-Nya penulis mengucapkan syukur dan terimakasih yang tidak terhingga. Ada juga rasa terimakasih penulis kepada seluruh pihak yang terus memberikan semangat tiada henti kepada penulis mulai dari keluarga, dosen dan seluruh rekan-rekan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan sebaik-baiknya balasan. Terakhir, di tengah kecemasan bangsa Indonesia menghadapi COVID-19, penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat menjadi amal kebaikan yang dapat memberi sumbangan energi cahaya dalam peradaban keilmuan Islam untuk tidak padam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Mustafa al-Aziz. *al-Madza<hib al- Nahwiyyah fi Dau'i al-Dira<sa<t al-Lughawiyah al-Hadi>tsah*. Jeddah: al-Fais aliyah, 1986.
- Abid, Muhammad al-Jabiri. *Takwi>n al- 'Aql al- 'Arabiyy*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-Arabiyyah, 2009.
- Abu, Alyasa Bakar. *Hukum Islam di Indonesia*. Bandung: Rosda Karya, 1991.
- al-Afghani, Sa'id. *Min Ta>ri>kh al-Nahwi*. Beirut: Daar al-Fikr, t.t.
- al-As'ad, Abdul Karim Muhammad. *Al Wasith fi Tarikh al Nahwi al Arabi*. al-Riyadh: Darl al Syawaf, 1992.
- al-Atsir, Ibnu. *al-Kamil fi al-Tarikh Juz 4*. Beirut: Daar al-Kitab al-Arabiyy, 2012.
- Al-Buqrah, Nu'man. *al-Nazhariyah al-Lisaniyah Inda Ibn Hazm*. Damaskus: Mansyurat
- al-Ghalayayni, Mushthafa. *Ja>mi' al-Duru<s al-Lughah al- 'Arabiyyah*. Kairo, Daar al-Hadits, 2005.
- Al-Hallaj. *Tafsir al-Hallaj*, terj. Imam Nawawi. Bekasi: Alifbook, 2020.
- al-Khani, Ahmad. *Mukhtashar al-Bida>yah wa al-Niha>yah*. Riyadh: Maktabah Bait al-Salam, 1428 H
- Al-Makin. *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*. Yogyakarta: Suka Press, Cet-3, 2017.
- al-Qadir, Abd al-Kuhin. *Munyat al-Faqi>r al-Mutajarrid wa Si>rat al-Muri<d al-Mutafarrid*. Aleppo: Daar al-Hayah, t.t.
- al-Qasim, Abd Abd al-Karim bin Hawazin al-Qusyairi. *Nahwu al-Qulu>b*. Beirut: Daar al-Kitab al-'Ilmiyyah, t.t.
- al-Rahman, Abd ibn Khaldun. *Muqadimah Ibn Khaldun*. Damaskus: Daar al-Balkhiyy, 2004.
- al-Rajahi, Abdah. *Durus fi al-Mazhab al-Nahwiyyah*. Beirut: Dar al-Nahdah al-'Arabiyyah, 1979.

- al-Sirjani, Raghīb. *Qishshah al-Andalus: min al-Fath ila al-Suquth*. Kairo: Muassasat Iqra, 2011.
- al-Thanthawi, Ahmad. *Nasyah an-Nahwi wa Tarikh Asyhar an-Nuhat*. Kairo: Daar al-Ma'arif, t.t.
- Anam, Saeful. "Karakteristik dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau dan Meunasah di Indonesia". *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Educations*, Vol.1, No.1, Tahun 2017.
- Ansary, Tamim. *Dari Puncak Baghdad: Sejarah Dunia Versi Islam*. Jakarta: Serambi, 2017.
- Ardinal, Eva. "Pemikiran Syauqi Dhaif dan Pembaharuannya di Bidang Pengajaran Nahwu (Telaah Buku Tajdid an-Nahwi Karya Syauqi Dhaif)". *Islamika*. Vol. 13, No. 2, 2013.
- Arkoun, M. dan Louis Gardet. *Islam: Kemarin dan Hari Esok*. Bandung: Pustaka, 1997.
- Asyrofi, Syamsuddin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Bagir, Haidar. *Buku Saku Tasawuf*. Bandung: Mizan, 2005.
- Baso, Ahmad. *Al-Jabiri, Eropa dan Kita: Dialog Metodologi Islam Nusantara Untuk Dunia*. Jakarta: Pustaka Afid, 2017.
- Baso, Ahmad. *Pesantren Studies 2b: Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonial*. Jakarta: Pustaka Afid, 2019.
- Basyuni, Ibrahim. *Al-Imam al-Qusyairi, Hayâtuhi wa Tashawwufuhu wa Tsaqafatuhi*. Kairo: Maktabat al-Adab, 1992.
- Bin, Abdullah Abi Ishaq al-Hadhromain. "Ushul al-Nahwi al-'Arabi: Kajian tentang Landasan Ilmu Nahwu". *Arabiyatuna*. Vol.3, No.1, Tahun 2019.
- Bin, Ahmad Ali bin Hajar al-Asqalaniy. *Bulugh al-Maram min Adilati al-Ahkam*. Riyadh: Daar al-Qabas, 2014.

- Bin, Hasan Ali al-Kufrawi. *Syarh Matn al-A>>jurumiyyah*. al-Mamlakah al-‘Arabiyyah al-Su’udiyah: Wizarat al-Syu’un wa al-Auqaf wa al-Da’wah wa al-Irsyad,t.t.
- Bin, Muhammad Ahmad bin Utsman al-Dzahabi. *Siyar a’la>m al-Nubala>, al-Juz al-‘A>syir*. Beirut: Muassasat al-Risalah, 1982.
- Bin, Muhammad Ismail bin al-Mughirah al-Ju’fiy al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*. Riyadh: Daar al-Hadharah, 2015.
- Bin, Muslim al-Hajaj bin Muslim. “Shahih Muslim”. Riyadh: Daar al-Hadharah, 1436 H.
- Bin, Sa’id Ali bin Wahf al-Qahthani. *‘Aqidah al-Muslim fi Dhoui al-Kitab wa al-Sunnah*. Riyadh: Fahrash Maktabah al-Mulk al-Fahd al-Wathaniyah, 2008.
- Bin, Salim Samir al-Hadhrami. *Matn Safinah al-Najah fi Ma Yajib ‘ala al-‘Abd li Maulah ‘ala Madzhab Imam al-Syafi’I Rodhiyallau ‘anhu*. Beirut: Daar al-Manhaj, 2009.
- Bin, Sulaiman al-Asy’ats al-Sijistani. *al-Sunan li al-Imam Abi Dawud Juz 1*. Kairo: Daar al-Tashil, 2015.
- Dhaif, Syauqi. *al-Mada>ris al-Nahwiyyah*. Mesir: Darul Ma’arif, 1968.
- Dhaif, Syauqi. *Taisir an Nahw al-Ta’limiy Qadiman wa Haditsan*. Mesir: Daar al-Maarif, 1987.
- Faisol. “Struktur Nalar Arab – Islam Menurut Abid al-Jabiri”. *Tsaqafah*. Vol.6, No.2, Tahun 2010.
- Fauwal. Azizah Bakti. *al-Mu’jam al-Mufashal fi al-Nahwi al-‘Arabi*. Beirut: Daar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992.
- Fudholi, Moh. “Konsep Zuhd al-Qushayri dalam Risalah al-Qushayriyah”. *Teosofi: Jurnal Pemikiran Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol.1, No.1, Tahun 2011.
- Fudholi, Moh. “Konsep Zuhud al-Qushayri dalam Risalah al-Qushairiyah”. *Teosofi*. Vol.1, No.1, Tahun 2011.
- Guno, Sri Najib Chaqoqo. *Sejarah Nahwu: Memotret Sejarah Nahwu Sibawaih*. Salatiga: LP2M Press, 2015.

- Hadi, Abdul Al-Fadlali. *Mara'at al-Dira'at al-Nahwiyyah*. Beirut: Maktabah Al-Manar, 1986.
- Hadi, Nurul. "Pembaharuan Nahwu Menuju Pembelajaran Bahasa Arab Praktis (Telaah Epistemologis Ilmu Nahwu Klasik)". *Okara*. Vol.1, No. 7, 2012.
- Haeri, Fadhlullah. *Belajar Mudah Tasawuf*. Jakarta: Lentera, 2001.
- Haroen, Nasrun. *Ushul Fiqh. Cet. 2*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Hasan, Muhammad bin Aqil Musa al-Syarif. *Nuzhat al-Fudhola Tahdzib Siyar A'lam al-Nubala*. Jeddah: Daar al-Andalus, t.t.
- Hasyim, M. Syamhudi. "Hulul, Ittihad dan Wahdat al-Wujud dalam Perbincangan Ulama Zhahih dan Batin". *al-Tahrir*. Vol.13, No.1, Tahun 2013.
- Hitti, Phillip K. *History of The Arabs*. Jakarta: Serambi, 2010.
- Holilulloh, Andi. "Sistematika Kajian Ilmu Nahwu dalam Kitab al-Ajurumiyah al-Nahwu al-Wadih (Studi Komparasi)". *Tesis.*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Hosein, Seyyed Nasr. *Tiga Mazhab Utama Filsafat Islam: Ibnu Sina, Suhrawardi dan Ibnu 'Arabi*. Yogyakarta: IRCISoD, 2014.
- Ibrahim, Abu Ishaq bin al-Sariy. *Ma'ani al-Qur'aan wa I'rabuhu, Juz 1*. Beirut: 'Alam al-Kutub, 1988.
- Ihsanudin. "Sejarah Perkembangan Mazhab Nahwu Arab (Sebuah Tinjauan Historis)". *Thaqāfiyyāt*. Vol. 18, No.1, 2017.
- Ittihad al-Kuttab al-Arab, 2004.
- Jaenudin, Cecep dkk. *Mencari Islam di Ruang-Ruang Penafsiran: Ragam Pendekatan dalam Pengkajian Islam*. Yogyakarta: Diandra Pustaka, 2017.
- Jaenudin, Cecep. "Perspektif Sufistik dalam Pembelajaran Nahwu: Studi Pemikiran al-Qusyairi dalam Kitab Nahwu al-Qulub". *Tesis*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Jayadi, M. "Perkembangan Literatur Hadits pada Masa Awal Islam". *Khazanah al-Hikmah*. Vol.3, No.1, Tahun 2015.

- Kadir, Abdul Riyadi. "Abu Nasr al-Sarraj dan Wacana Sufistik Lintas Disiplin Keilmuan". *Teosofi: Jurnal Taswuf dan Pemikiran Islam*. Vol.4, No.2, Tahun 2014.
- Kasmantoni. "Nahwu dalam Perspektif Ibnu Madha dan Syauqi Dhaif". *Al-Ta'lim*. Vol. 13, No. 2, Tahun 2014.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhi>m Juz 3*. Beirut: Daar Ibn al-Jawzi, 1431 H.
- Khair, Uqbatul Rambe. "Pemikiran Amin Abdullah". *al-Hikmah*. Vol.1, No.2, Tahun 2019.
- Khalid, Muhammad Tsabit. *Makrifat Auliya'*. terj. M. Tatam Wijaya. Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2020.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah: Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Kuntowijoyo. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Listiana, Anisa. "Menimbang Teologi Kaum Sufi Menurut al-Qusyairi dalam Kitab al-Risalah al-Qusyairiyah". *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol.7, No.1, Tahun 2013.
- Ma'luf, Louis al-Yassu'i. *al-Munjid fi al-Lughâh wa al-Adab*. Beirut: Kâtulikîyah, t.t.
- Mau'id, Muhammad. *al-Dars al-Nahwi: Umm Madrasah Nahwiyyah*. Damaskus: Dar Sa'd al-Din, 2005.
- Maulana, Luthfi. "Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)". *Esensia*, Vol.17, No.1, Tahun 2016.
- Miftahuddin, dan Irma Riyani. "Wahyu dalam Pandangan Nasr Hamid Abu Zayd". *al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir*. Vol.3, No.1, Tahun 2018.
- Muhammad, Musa Hamud. *al-Nahwu wa al-Nuha<h: al-Mada>ris wa al-Khasha>ish*. Beirut: 'alam al-Kutub, 2003.
- Muslih, Mohammad. *Filsafat Ilmu: Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar, Cet. ke-6, 2010.
- Nasution, Khoirudin. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: ACAdemia + Tazzafa, 2004.
- Nur, Relit Edi. "Al-Sunnah (Hadits) (Suatu Kajian Ingkar Sunnah)". *ASAS*. Vol.6, No.2, Tahun 2014.

- Nurchotimah, “Dien dkk., Perkembangan Linguistik Era Daulah Abbasiyyah”. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II Tahun 2018*. Universitas Negeri Malang
- Nurhayati. “Memahami Konsep Syari’ah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih”. *J-HES: Jurnal Hukum Ekonomi dan Syari’ah*. Vol.2, No.2, Tahun 2018.
- Nurun, Ummi Ni’mah. “Qiyas sebagai Sebuah Metode dalam Nahwu”. *Adabiyat*. Vol.7, No.1, Tahun.
- Pribadi, Moh. “Sumbangan al-Khalil dalam Perkembangan Nahwu Arab”. *Adabiyat*. Vol.1, No.1, Tahun 2017.
- Rafidah, Ibrahim Abdullah. *al-Nahwu wa Kutub al-Tafsi>r. Juz I*. Libiya: Dar al-Kutub al-Wathaniyah, 1990.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual Fazlur Rahman*. Bandung: Penerbit Pustaka, 2005.
- Ramdhany, Mohammad. “Telaah Ajaran Tawuf al-Hallaj”. *Kontemplasi*, Vol.5, No.1, Tahun 2017.
- Raziq. Abdur al-Dawaiy. *Maut al-Insan fn al-Khithab al-falsafi al-Muashir*. Beirut: Dar al-Thali’ah, 2002.
- Rosyidah, Inayatur. “Ideologi Madzhab Fiqih dan Sosial Politik dalam Kaidah Nahwu: Ibnu Madha’ dalam *al-Rad ‘ala Nuhat*”. *Ulul Albab*. Vol.12, No.2, Tahun 2011.
- Saeed, Abdullah. *Pemikiran Islam: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Schimmel, Annemarie. “Abu al-Husayn an-Nuri: Kiblat-Kiblat Cahaya”, dalam Seyyed Hosein Nasr dkk. *Warisan Sufi: Sufisme Persia Klasik dari Permulaan hingga Rumi*. terj. Gafna Raizha Wahyudi. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.
- Siswanto. “Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi Interkoneksi dalam Kajian Islam”. *Teosofi*, Vol.3, No.2, 2013.
- Siswanto. “Perspektif Amin Abdullah tentang Integrasi Interkoneksi dalam Kajian Islam”. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol.3, No.2, Tahun 2013

Sugiyono, Sugeng dkk. *Bahasa dan Sastra Arab Lintas Budaya*. Yogyakarta: Adab Press, 2018.

Sujati, Budi. “Konsep Pemikiran Filsafat Sejarah dan Sejarah dalam Pemikiran Ibnu Khaldun”. *Tamaddun*. Vol. 6 , No. 2, 2018.

Warson, Ahmad Munawwir. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Waston. “Pemikiran Epistemologi Amin Abdullah dan Relevansinya bagi Pendidikan Tinggi di Indonesia”. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol.17, No.1, 2016.

Zayad, Ahmad Hasan. *Tarikh al-Adab al-Araby*. Kairo: Daar al-Nahdhah al-Mishriyah, t.t.



CURRICULUM VIATE

A. Data Pribadi

Nama : H. Manan Syah Putra Nasution, S.Pd.
Tempat Tanggal Lahir : Parbangunan, 11 Mei 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 24 tahun
Tinggi, Berat Badan : 173 cm, 90 Kg
Agama : Islam
Alamat : Jl. Timoho, UH II/388, RT 02/RW 06, Muja
Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta
Status : Belum menikah
Telepon : 081225056976
Email : tsiqoh.mn@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

1998 – 2003 : SDN 112 Parbangunan
2003 – 2006 : SLTP Darul Hufazh Salafiyah al-Wustho
2006 – 2007 : MA Darul Hufazh
2007 – 2010 : Daarussalam Gontor
2010 -- 2011 : MAN Panyabungan
2011 – 2015 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

2012 – 2013 : Ketua Umum HMI MPO Komisariat FITK UIN Suka
2014- 2015 : Ketua Umum HMI MPO Korkom UIN Suka
2015 – 2016 : Ketua Bid. Eksternal HMI MPO Cabang Yogyakarta
2018 - 2019 : Pengurus PB HMI MPO

